

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Suryani & Hendryadi (2015) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memakai suatu analisis data berupa angka atau numerik. Dua variabel pada penelitian kuantitatif, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah keberadaan suatu variabel atau terjadi mendahului variabel terikatnya. Keberadaan variabel bebas pada penelitian kuantitatif menyatakan keterjadian fokus atau topik suatu penelitian. Sementara itu, variabel terikat adalah variabel yang diakibatkannya atau dipengaruhinya oleh variabel bebas. Keberadaan variabel terikat menjadikannya variabel yang menjelaskan pada penekanan atau topik penelitian (Priyono, 2008).

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah mengenai Pengaruh *Transfer Pricing*, Profitabilitas dan Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan 2019. Periode penelitian ini diambil karena masih relevan dengan kondisi saat ini untuk diteliti.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Bungin (2017) populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian. Populasi dalam penyusunan skripsi ini merupakan seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3.3.2 Sampel

Menurut Priyono (2008) sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, memuat berbagai syarat atau kondisi yang digunakannya sebagai suatu kriteria yang wajib dipenuhi oleh sebuah sampel (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan perusahaan sektor Pertambangan dalam penelitian yaitu,

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 – 2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan tahunan selama periode 2015 – 2019 secara berturut-turut.
3. Perusahaan pertambangan yang memiliki piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa atau berelasi pada laporan keuangan selama periode 2015 – 2019 secara berturut-turut.
4. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian secara berturut-turut periode 2015 – 2019.
5. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI menggunakan mata uang asing (*dollar*) periode tahun 2015 sampai dengan 2019 berturut-turut. Pelaporan dalam mata uang asing mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan mata uang fungsionalnya yang mendominasi kegiatan operasi dengan lingkup internasional.

Tabel 3.1 *Prosedur Pemilihan Sampel*

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 sampai dengan 2019	47
2.	Perusahaan pertambangan yang tidak memiliki piutang usaha pihak berelasi	(21)
3.	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian	(15)
4.	Menggunakan mata uang rupiah	(3)

Jumlah populasi yang digunakan	8
Tahun amatan	5
Jumlah sampel yang digunakan	40

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan hasil penentuan sampel yang dilakukan, terdapat 40 unit analisis sampel yang memenuhi kriteria dalam penentuan sampel. Unit analisis sampel tersebut terdiri dari 8 perusahaan pertambangan dengan tahun amatan selama 5 tahun. Perusahaan pertambangan yang termasuk dalam kriteria penentuan sampel pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Adaro Energy Tbk	ADRO
2.	PT. Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3.	PT. Darma Henwa Tbk	DEWA
4.	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
6.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
7.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
8.	PT. Samindo Resources Tbk	MYOH

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang memuat mengenai informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Data sekunder yang dijadikan sebagai sumber penelitian diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data sekunder diperoleh melalui situs IDX (www.idx.co.id) dan juga situs resmi perusahaan terkait.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berwujud apapun yang ditetapkannya oleh peneliti agar dapat dipelajari, sehingga diperoleh pengetahuan yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014). Jenis variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas atau variabel independen, variabel terikat atau variabel dependen.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhinya atau yang dijadikannya sebab atas perubahan atau munculnya variabel dependen (Sugiyono, 2014).

3.5.1.1 *Transfer Pricing*

● Pengukuran *transfer pricing* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan total piutang usaha pihak yang memiliki hubungan istimewa dengan total piutang usaha. Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah Panjalusman, Nugraha, & Setiawan (2018).

$$TP = \frac{\text{Total Piutang Usaha Kepada Pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa}}{\text{Total Piutang}} \times 100$$

3.5.1.2 Profitabilitas

Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan ROA (*Return On Assets*), yaitu dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah Brigham & Houston (2001).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.5.1.3 Kepemilikan Institusional

Pengukuran Kepemilikan Institusional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan total kepemilikan saham oleh institusional dengan total saham beredar. Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah Patricia, Brien, & Bhushan (1990).

$$\text{INST} = \frac{\text{Total Kepemilikan Saham Institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

3.5.2. Variabel Dependen

Varibel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014).

3.5.2.1 Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Pengukuran praktik penghindaran pajak yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan proksi GAAP ETR (*Effective Tax Rate*), yaitu dengan membagikan beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Pengukuran menggunakan model GAAP ETR karena dapat menjelaskan adanya praktik penghindaran pajak, semakin tinggi presentase ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan rendah, sedangkan semakin rendah presentase ETR maka penghindaran pajak yang dilakukan tinggi.

Peneliti terdahulu yang menggunakan rumusan ini adalah Siegfried (1972).

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

Tabel 3.3 *Operasional Variabel*

Variabel / Peneliti	Dimensi	Indikator	Skala
Independen :	Piutang Usaha		
<i>Transfer Pricing</i>	Kepada Pihak yang	TF = Piutang Usaha	
	Memiliki Hubungan	Kepada Pihak yang	Rasio

Variabel / Peneliti	Dimensi	Indikator	Skala
(Panjalusman, Nugraha, & Setiawan, 2018)	Istimewa atau Berelasi dan Total Piutang	Memiliki Hubungan Istimewa atau Berelasi/Total Piutang	
Profitabilitas (Brigham & Houston, 2001)	Laba Setelah Pajak dan Total Aset	ROA (<i>Return On Assets</i>) = Laba Setelah Pajak/Total Aset	Rasio
Kepemilikan Institusional (Patricia, Brien, & Bhushan, 1990)	Total Kepemilikan Saham Institusi dan Total Saham Beredar	INST = Total Kepemilikan Saham Institusi/Total Saham Beredar	Rasio
Dependen :			
Praktik Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) (Siegfried, 1972)	Beban Pajak Penghasilan dan Laba Sebelum Pajak	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Rasio

3.6 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi sederhana dan berganda dengan persamaan regresi linear dan berbagai uji dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 25.00, sebagai berikut :

3.6.1 Persamaan Model Regresi Sederhana

1. *Transfer Pricing* terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana :

Y = Praktik Penghindaran Pajak X1 = *Transfer Pricing*
 α = Intercep Model e = *Error term* (Variabel Residual)
 β = Koefisien Regresi

2. Profitabilitas terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Praktik Penghindaran Pajak X2 = Profitabilitas
 α = Intercep Model e = *Error term* (Variabel Residual)
 β = Koefisien Regresi

3. Kepemilikan Institusional terhadap Praktik Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

$$Y = \alpha + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Praktik Penghindaran Pajak X3 = Kepemilikan Institusional
 α = Intercep Model e = *Error term* (Variabel Residual)
 β = Koefisien Regresi

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Praktik Penghindaran Pajak X2 = Profitabilitas
 α = Intercep Model X3 = Kepemilikan Institusional
 β = Koefisien Regresi e = *Error term* (Variabel Residual)
X1 = *Transfer Pricing*

3.6.3 Uji Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dari penelitian ini akan diolah melalui pengujian statistik deskriptif dengan menggunakan bantuan program komputerisasi SPSS 25.00. Statistik deskriptif merupakan penggambaran berupa data yang dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan lainnya yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara pendeskripsian (Ghozali, 2018).

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda bisa dianggap sebagai model yang merepresentasikan nilai yang baik, apabila model tersebut telah memenuhi normalitas data dan bebas dari berbagai uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3.6.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan *screening* awal dalam melakukan analisis *multivariate*. Jika terdapat normalitas, maka residual dapat dikatakan terdistribusi normal dan independen. Untuk menguji apakah data dapat dikatakan terdistribusi normal atau tidak maka perlu melakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual dapat dikatakan terdistribusi normal apabila mempunyai nilai signifikansi α lebih besar 0,05 atau 5% (Ghozali, 2018).

3.6.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya varians yang tidak merata pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Metode yang dapat diterapkan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, seperti uji grafik plot dan uji glejser. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan grafik hubungan antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dan SRESID sebagai residual. Jika tidak ada pola yang jelas, tidak akan terjadi heteroskedastisitas, dan titik-titik akan tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y.

3.6.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi dalam model regresi linear dengan kesalahan pengganggunya pada periode t dengan kesalahan pengganggunya pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi disebut masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi menggunakan Uji *Durbin Watson (DW Test)*.

Kriteria-kriteria untuk mendeteksi autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Pengambilan Keputusan Durbin- Watson (DW)*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < DW < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq DW \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < DW < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq DW \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < DW < 4 - du$

Sumber: Ghozali, 2018

3.6.4.4 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukannya korelasi antar variabel independen. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF dan *Tolerance* masing-masing variabel independen, jika nilai $VIF \leq 10$ dan $Tolerance \geq 0.10$, maka dapat dikatakan bahwa data bebas dari gejala multikolinieritas.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya merupakan kisaran yang mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi berada pada nilai antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil ditunjukkannya kemampuan setiap variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Besaran nilai yang menghampiri nilai satu menunjukkan variabel independen dapat diberikannya semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Menurut Totalia & Hindrayani (2013) jika teknik analisis datanya hanya memuat satu sampai dua variabel independen, maka menggunakan *R Square*, namun jika jumlah variabel independen lebih dari dua maka sebaiknya menggunakan *Adjusted R Square* yang nilainya lebih kecil dari *R Square*.

3.6.6 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Jika nilai signifikan lebih besar $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika terjadi sebaliknya, yaitu nilai signifikan lebih kecil $< 0,05$ maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil output dari t dapat diuji dengan menggunakan uji dua sisi dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Untuk t_{tabel} dapat dilihat di tabel ($df = n-k$; dua sisi / 0,025)
- c. Jika Beta bernilai positif, artinya jika X naik 1% maka Y akan naik sebesar angka beta dengan asumsi variabel lain konstan.
- d. Jika Beta bernilai negatif, artinya jika X naik 1% maka Y akan menurun sebesar angka beta dengan asumsi variabel lain konstan.

3.6.7 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan pada penelitian ini untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengambil keputusan dapat menggunakan dua cara yaitu:

Cara 1 : Jika $Sig < 0,05$ maka H_a diterima , Jika $Sig > 0,05$ maka H_a ditolak

Cara 2 : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a di tolak (F_{tabel} dapat dilihat di tabel).